

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Tari *Ahlan Wasahlan* merupakan tarian penyambutan sebagai ucapan selamat datang bagi tamu yang datang. Tarian ini termasuk ke dalam jenis tari kreasi baru yang berorientasi pada tari tradisi yang berakar dari gerak-gerak yang bersumber dari seni bela diri pencak silat, dengan menggambangkan unsur kearifan lokal Banten yang menjadi ciri khas karya Wiwin Purwinarti ini.

Penelitian ini membahas mengenai estetika Tari *Ahlan Wasahlan* karya Wiwin Purwinarti di Sanggar Wanda Banten Kota Serang menggunakan landasan konsep pemikiran A.A.M Djelantik. Pertunjukan Tari *Ahlan Wasahlan* didukung oleh tiga aspek utama yang dianggap fundamental menurut estetika Djelantik, yaitu wujud, yang mencakup bentuk dan struktur. Bentuk dalam karya tari ini menggambarkan sikap, gerak, dan ragam gerak, seperti sikap tepuk *Rebana jangkung ilo* yang menghasilkan gerak *napok Rebana muir*, yang kemudian menjadi ragam gerak yang disebut

napok *Rebana jangkung ilo*, serta gerak lainnya yang telah dijelaskan sebelumnya.

Struktur koreografi dari tarian ini terdiri dari bagian-bagian yang dirancang sesuai dengan polanya. Pada bagian awal menampilkan gerak *napok Rebana*, yang mencerminkan gerakan dalam menyambut tamu dengan keceriaan, kebahagiaan, keramah tamahan, dan sopan santun. Bagian tengah menampilkan gerak *baplang sembah*, yang melambangkan untuk memberi penghormatan dengan melakukan sembah kepada para tamu. Kemudian tarian ini ditutup dengan gerak silat *Patingtung* menggambarkan salah satu kesenian yang lahir dan berkembang di Banten. Struktur iringannya yaitu menggunakan alat musik *terbang gede* yang mana alat musik ini khas daerah Banten seperti *koneng*, *kempul*, *bibit*, *selo*, dan *rudat*, serta diiringi dengan senandung sholawat Yalil.

Bobot dalam estetika Djelantik meliputi suasana, gagasan, dan pesan. Keseluruhan aspek pada karya ini didukung oleh koreografi, irungan musik tari, properti tari, rias, busana tari yang sesuai dengan gagasan dari karya ini yaitu terinspirasi dari senandung *Ahlan Wasahlan* yang bermakna untuk menanyakan kabar dan biasa dipakai dalam pembukaan suatu acara. *Ahlan Wasahlan* ini awalnya hanyalah sebuah pertunjukan musik sholawat Nabi sebagai ucapan selamat datang. Pesan yang disampaikan dalam tarian

Ahlan Wasahlan yaitu etika dalam menyambut tamu menjadi fokus utama dalam kehidupan sehari-hari mengenai budi pekerti, tatakrama, dan kepribadian yang dimiliki masing-masing manusia sebagai makhluk hidup yang bersosialisasi. Pada dasarnya tarian ini adalah tari penyambutan yaitu bagaimana seharusnya kita bersikap dalam menyambut tamu tentunya dengan etika, tatakrama, dan sopan santun mempersilahkan tamu yang datang dengan keramah tamahan.

Tari *Ahlan Wasahlan* didukung oleh penampilan dalam estetika Djelantik yang menunjang, meliputi bakat, keterampilan, sarana dan media. Penampilan ini penting untuk diperhatikan dan dimiliki oleh penari yang akan dipertontonkan. Seperti halnya bakat yang termasuk ke dalam keterampilan, yang dimiliki oleh penari *Ahlan Wasahlan* ini diwariskan dari Wiwin Purwinarti yaitu dengan tergabung dalam Sanggar Wanda Banten sampai saat ini. Keterampilan merupakan aspek yang hadir berkat adanya konsistensi dalam belajar dan berlatih untuk mengasah keterampilan menarinya. Penari tersebut melakukan latihan sebelum tampil di atas panggung, dan melakukan pelatihan rutin di sanggar setiap seminggunya dua kali pertemuan.

Sarana dan media yang digunakan dalam pertunjukan karya tari ini, seperti tata panggung dan tata lampu yang tidak memiliki ketentuan

khusus. Pertunjukannya dapat dilakukan menggunakan panggung *proscenium* namun tarian ini juga dapat dipertunjukkan dipanggung arena. Selain itu penggunaan *lighting* tidak memiliki ketentuan khusus, melainkan lampu yang digunakan hanya menggunakan penerangan lampu pada umumnya yang disediakan pada pertunjukan yang dilakukan di dalam ruangan. Pertunjukan yang dilakukan di luar ruangan menggunakan penerangan cahaya matahari. Busana dan *make up* yang digunakan tidak memiliki makna atau simbol tersendiri, karena sesuai dengan permintaan pengguna pertunjukan tari tersebut. Properti yang digunakan dalam pertunjukan pada tarian ini adalah *Rebana* kecil dimana properti tersebut senada dengan nuansa islami.

Aspek-aspek tersebut menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu aspek estetika yang terdapat dalam Tari *Ahlan Wasahlan* di Sanggar Wanda Banten Kota Serang. Segala aspek pendukung tari tersebut memiliki unsur keselarasan, mewujudkan tari ini sebagai tarian yang dihadirkan untuk tari penyambutan tamu di Banten. Selain itu, terdapat korelasi yang saling harmonis antara unsur-unsur tersebut sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.

4.2 Saran

Berdasarkan akhir dari penyusunan skripsi ini, maka penulis akan menyampaikan beberapa saran yang ditujukan sebagai bahan evaluasi bagi peneliti berikutnya ataupun masyarakat secara umum, dan dapat melengkapi data-data serta fakta baru mengenai Tari *Ahlan Wasahlan* ini.

Beberapa saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Masyarakat Banten diharapkan terus menjaga dan mempertahankan budaya lokal dan kesenian tradisional yang hampir punah, dengan tujuan agar budaya kita tetap dilestarikan. meskipun zaman semakin maju, penulis berharap masyarakat secara luas terutama kalangan akademisi yang memiliki pengetahuan mengetahui kesenian yang ada di Banten khususnya yang sudah ditemui dan memang ada, namun sudah tidak dikembangkan lagi karena adanya muda mudi yang tidak memiliki unsur mencintai kesenian budayanya sendiri.
2. Bagi peneliti berikutnya diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber data, dan dapat melengkapi kekurangan-kekurangan data serta fakta-fakta baru mengenai Tari *Ahlan Wasahlan*. Selain itu, disarankan untuk selalu meminta izin terlebih dahulu kepada Wiwin Purwinarti sebelum mendeksripsikan bagian-bagian yang ada pada karya tari ini. Hal ini sejalan dengan pengalaman yang

Wiwin bicarakan, para peneliti terdahulu setelah menyelesaikan penelitiannya diharapkan konfirmasi dan mengirimkan file atau fisik dari hasil penulisannya. Hal ini dalam penulisan karya tersebut beliau ingin mengetahuinya. Perihal itu, merupakan salah satu bentuk terimakasih penulis kepada koreografer (Wiwin) yang sudah berkontribusi dalam pengerjaannya skripsi ini.

3. Penulis berharap Sanggar Wanda Banten dan sanggar lainnya dapat selalu mendokumentasikan atau menyimpan arsip sertifikat penghargaan dalam bentuk *soft file* maupun *hard file* ketika menerima penghargaan. Hal ini untuk memudahkan para penulis ke depannya, ketika meminta data dokumen yang sebelumnya pernah diraihnya.
4. Penulis berharap kepada peniliti berikutnya, disarankan untuk mempertimbangkan jarak antara lokasi penelitian dan tempat tinggal peneliti. Untuk mengantisipasi hal ini, disarankan untuk menjalin komunikasi dengan Wiwin dengan cukup waktu agar dapat mengunjungi Sanggar Wanda Banten. Mengingat kesibukan Wiwin sebagai pengajar di sanggar dan dosen, serta seringnya melakukan perjalanan keluar kota untuk menghadiri acara kesenian di Indonesia, komunikasi melalui WhatsApp sangat diperlukan.